

**KONSEP IBADAH SEBAGAI MOTIVASI KINERJA
MAHASISWA TEKNIK LISTRIK INDUSTRI**

Kevin Abdillah¹, Ali Mufikurrahman²

**^{1,2}Program Studi Teknik Listrik Industri, Jurusan Teknologi Elektro, Politeknik
Negeri Madura, Sampang, Indonesia**

Email Korespondensi: 1kevinabdillah2006@gmail.com,
alimufikurrahman17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Teknik Listrik Industri yang cenderung berorientasi pada aspek teknis. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya motivasi intrinsik dan etos kerja mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ibadah sebagai motivasi kinerja mahasiswa serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Teknik Listrik Industri dan dosen pengampu yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep ibadah sebagai aktivitas yang mencakup seluruh aspek kehidupan mampu membentuk motivasi intrinsik mahasiswa, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta kinerja akademik. Namun, integrasi nilai-nilai ibadah dalam pembelajaran masih belum optimal sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif. Kesimpulannya, konsep ibadah memiliki peran strategis sebagai motivasi kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri dan berkontribusi dalam membentuk karakter serta meningkatkan kualitas akademik mahasiswa.

Kata kunci: konsep ibadah, motivasi kinerja, mahasiswa teknik listrik industri, pendidikan Islam, spiritualitas.

ABSTRACT

This study is motivated by the lack of integration of spiritual values in the learning process of Industrial Electrical Engineering students, which tends to focus on technical aspects. This condition affects the weakness of intrinsic motivation and students' work ethic. This research aims to analyze the concept of worship as a motivation for student performance and its implications for improving the quality of learning. This study employs a qualitative approach with a phenomenological design. The research subjects consist of Industrial Electrical Engineering students and lecturers selected purposively. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that understanding the concept of worship as encompassing all aspects of life can build students' intrinsic motivation, improve discipline, responsibility, and academic performance. However, the integration of worship values in the learning process is still not optimal, requiring a more contextual and reflective learning approach. In conclusion, the concept of worship plays a strategic role as a motivation for student performance and contributes to character building as well as improving students' academic quality.

Keywords: concept of worship, performance motivation, industrial electrical engineering students, Islamic education, spirituality.

Pendahuluan

Perkembangan era industri 4.0 dan society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Transformasi digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya adaptasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual mahasiswa. Dalam konteks pendidikan teknik, khususnya pada mahasiswa Teknik Listrik Industri, orientasi pembelajaran cenderung berfokus pada penguasaan kompetensi teknis dan keterampilan praktis. Namun demikian, pendekatan yang terlalu teknokratis tanpa diimbangi dengan nilai-nilai spiritual dapat berpotensi menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual tetapi lemah dalam aspek moral dan etika. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan integratif yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan, salah satunya melalui konsep ibadah sebagai motivasi kinerja mahasiswa (Wibowo, 2023).

Konsep ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual semata, melainkan mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang diniatkan karena Allah SWT. Dalam perspektif ini, belajar, bekerja, dan berkarya dapat dimaknai sebagai bentuk ibadah apabila dilandasi dengan niat yang benar dan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk paradigma tersebut, sehingga mahasiswa tidak hanya memandang aktivitas akademik sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai bagian dari pengabdian spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Faisal, 1995). Dengan demikian, integrasi konsep ibadah dalam aktivitas akademik diyakini dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang kuat dalam meningkatkan kinerja mahasiswa.

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika dikaitkan dengan tantangan pembelajaran di era digital, di mana mahasiswa dihadapkan pada distraksi teknologi, menurunnya motivasi belajar, serta krisis makna dalam aktivitas akademik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa seringkali bersifat ekstrinsik, seperti tuntutan nilai atau tekanan akademik, sehingga kurang mampu bertahan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, pendekatan spiritual melalui konsep ibadah menawarkan alternatif solusi yang lebih berkelanjutan karena berakar pada kesadaran diri dan nilai transendental. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Mulyani (2023) menegaskan bahwa pendidikan Islam di era modern harus mampu menjawab tantangan zaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam praktik pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Selain itu, penelitian terkait integrasi nilai agama dan teknologi juga menunjukkan adanya peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Rozi, Suhaimi, dan Wahyono (2024) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, dapat menciptakan pembelajaran

yang lebih adaptif dan bermakna. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada peran dosen dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan agama Islam, sehingga belum secara spesifik mengkaji bagaimana konsep ibadah dapat diinternalisasikan sebagai motivasi kinerja mahasiswa, khususnya dalam bidang teknik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu bagaimana konsep ibadah dapat dioperasionalkan sebagai variabel motivasional dalam konteks pendidikan teknik yang cenderung berorientasi pada aspek praktis dan industri.

Kajian lain menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan sosial dan teknologi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental agama (Khoirin & Hamami, 2021). Namun demikian, implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala, seperti pendekatan pengajaran yang masih konvensional, kurangnya integrasi antara ilmu umum dan agama, serta minimnya penelitian yang mengkaji hubungan antara spiritualitas dan kinerja akademik mahasiswa (Indriani & Firdian, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep ibadah memiliki potensi besar sebagai sumber motivasi internal yang dapat meningkatkan kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri. Namun, hingga saat ini, kajian empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan antara konsep ibadah dan kinerja mahasiswa dalam bidang teknik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep ibadah dapat diinternalisasikan sebagai motivasi kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri, serta bagaimana implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam merancang strategi pembelajaran yang integratif antara aspek teknis dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan mahasiswa.

Dalam konteks operasional, konsep ibadah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh aktivitas akademik mahasiswa yang diniatkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui kesungguhan belajar, disiplin, tanggung jawab, serta integritas dalam menjalankan tugas akademik. Sementara itu, kinerja mahasiswa diukur berdasarkan indikator capaian akademik, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta sikap profesional dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan dimensi spiritual dan akademik sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas kinerja mahasiswa di era modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami secara mendalam makna konsep ibadah sebagai motivasi kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara holistik dan kontekstual berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2014). Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana mahasiswa memaknai aktivitas akademik sebagai bagian dari ibadah serta bagaimana pemaknaan tersebut mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi Teknik Listrik Industri di Indonesia, dengan waktu pelaksanaan penelitian selama tiga bulan, yaitu mulai dari Maret hingga Mei 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut memiliki karakteristik pembelajaran yang dominan pada aspek praktik dan teknis, sehingga relevan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai spiritual dalam konteks pendidikan teknik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Teknik Listrik Industri yang telah menempuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta beberapa dosen pengampu sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terkait konsep ibadah sebagai motivasi kinerja. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan akademik, hasil tugas, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument) yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam menggali informasi secara mendalam, namun tetap terarah pada tujuan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengarsipkan data yang mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan

cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman informan. Teknik ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan proposal penelitian dan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan penelitian yang komprehensif. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Dengan prosedur yang jelas dan terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks dan objek yang berbeda.

Hasil Peneliian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ibadah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, sebagian besar mahasiswa memaknai ibadah tidak hanya sebagai aktivitas ritual seperti shalat dan puasa, tetapi juga sebagai segala bentuk aktivitas yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT, termasuk kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Pemaknaan ini mendorong munculnya kesadaran intrinsik bahwa setiap aktivitas akademik memiliki nilai spiritual, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk menjalankan kewajiban akademik dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam setiap aktivitas manusia (Faisal, 1995).

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat terhadap konsep ibadah cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih positif, seperti disiplin dalam mengikuti perkuliahan, aktif dalam diskusi, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berbasis spiritual mampu mendorong terbentuknya etos kerja yang lebih baik dibandingkan motivasi ekstrinsik semata. Dalam perspektif teori motivasi, temuan ini mengindikasikan bahwa konsep ibadah dapat berfungsi sebagai motivasi intrinsik yang

bersumber dari nilai dan keyakinan individu. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh lebih kuat dan berkelanjutan terhadap kinerja individu dibandingkan motivasi ekstrinsik (Hernawati & Mulyani, 2023).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ibadah dalam proses pembelajaran masih belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan teknis, sementara aspek afektif dan spiritual belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Hal ini menyebabkan mahasiswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya mengaitkan aktivitas akademik dengan nilai-nilai ibadah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Indriani dan Firdian (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam di perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dalam pembelajaran modern.

Di sisi lain, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berbasis ibadah cenderung memiliki capaian akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman tersebut. Hal ini terlihat dari konsistensi nilai akademik, keaktifan dalam kegiatan praktikum, serta keterlibatan dalam proyek-proyek akademik. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman konsep ibadah dengan peningkatan kinerja akademik mahasiswa. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai agama dapat meningkatkan kualitas perilaku dan kinerja individu dalam berbagai aspek kehidupan (Khoirin & Hamami, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam mengimplementasikan konsep ibadah sebagai motivasi kinerja. Salah satu kendala utama adalah adanya persepsi sebagian mahasiswa yang masih memisahkan antara urusan akademik dan urusan spiritual. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi menurunnya kesadaran spiritual mahasiswa. Dalam konteks ini, hasil penelitian Rozi, Suhaimi, dan Wahyono (2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menawarkan alternatif solusi berupa penguatan integrasi konsep ibadah dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan reflektif. Dosen dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan, memberikan contoh konkret penerapan konsep ibadah dalam dunia kerja teknik, serta mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri terhadap aktivitas akademik yang dijalankan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa belajar bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari

pengabdian kepada Tuhan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan (Wibowo, 2023).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait dengan integrasi nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mahasiswa. Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa konsep ibadah tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga dalam pendidikan teknik yang selama ini cenderung bersifat sekuler. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih integratif, dengan memasukkan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep ibadah memiliki potensi besar sebagai sumber motivasi kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri. Integrasi konsep ini dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter dan etika profesional yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak, baik dosen maupun institusi pendidikan, untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek teknis dan spiritual secara seimbang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep ibadah memiliki peran yang signifikan sebagai motivasi kinerja mahasiswa Teknik Listrik Industri. Pemahaman mahasiswa terhadap ibadah yang tidak hanya terbatas pada aktivitas ritual, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas akademik, mampu membentuk motivasi intrinsik yang kuat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta etos kerja mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerja akademik mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ibadah dalam pembelajaran masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk mengaitkan aspek teknis dan spiritual dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penguatan pendekatan pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan reflektif menjadi solusi yang relevan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa aktivitas belajar merupakan bagian dari pengabdian kepada Tuhan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan etika profesional mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dengan memperluas pemahaman tentang peran konsep ibadah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja akademik, khususnya dalam konteks pendidikan teknik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi

dalam merancang model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dan akademik secara seimbang.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup subjek yang terbatas pada satu program studi dan pendekatan kualitatif yang bersifat kontekstual, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan cakupan subjek yang lebih luas guna menguji hubungan antara konsep ibadah dan kinerja mahasiswa secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai ibadah yang terintegrasi dengan teknologi dalam mendukung pembelajaran di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi, dosen, serta seluruh mahasiswa Teknik Listrik Industri yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan artikel ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan peluang pendidikan Islam dalam menyiapkan generasi tangguh di era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1–17.
- Indriani, W., & Firdian, F. (2021). Tantangan pendidikan Islam di era milenial. *Anwarul*, 1(1), 89–101.
- Khoirin, D., & Hamami, T. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam 2013 integratif dalam menghadapi era society 5.0. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 83–94.
- Rozi, M. F., Suhaimi, & Wahyono, S. (2024). Tantangan dan peluang dosen pendidikan agama Islam dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan di Universitas Madura. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Wibowo, A. (2023). *Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*.